

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu memecahkan permasalahan dengan cara menguraikan dan menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan dengan pengamatan langsung (Novi *et al*, 2013). Fenomena lapangan diperoleh dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap sumbu pola ruang dalam rumah tinggal di Kawasan Pecinan Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka, dimana data yang diperoleh bersifat naturalistik (Moleong dalam Sasmita & Tulistyantoro, 2014). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok objek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar dalam Sasmita & Tulistyantoro, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis yang dilakukan dengan menjelaskan secara terperinci denah rumah dan foto-foto yang menjadi objek penelitian. Kemudian membandingkan atau mencocokkan pola ruang dalam yang ada dengan syarat-syarat dan pedoman yang telah dijelaskan pada kajian pustaka dan hasil wawancara dengan *keyperson*. Hasil yang didapat akan dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan ruang dalam bangunan. Metode ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dan tinjauan penelitian terdahulu.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

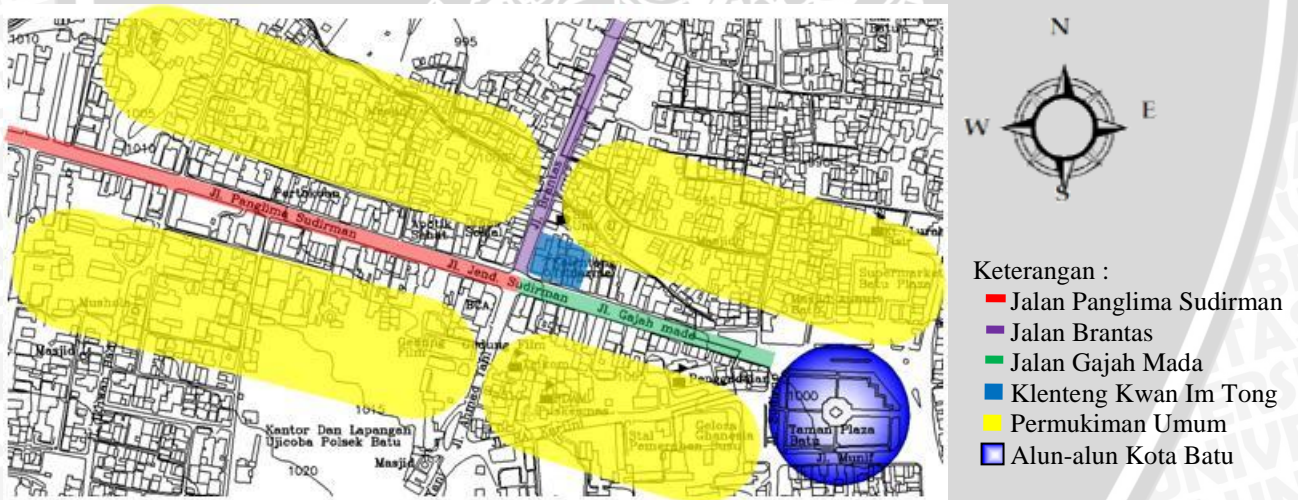
3.2.1 Objek penelitian

Objek penelitian adalah rumah tinggal dan rumah toko di Kawasan Pecinan Kota Batu yang masih dihuni dan dipertahankan oleh masyarakat sebagai rumah peninggalan Belanda maupun orang Tionghoa. Kriteria objek bangunan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bangunan berada di Kawasan Pecinan Kota Batu, yaitu di Jalan Gajah Mada dan Jalan Jendral Sudirman.
2. Bangunan masih digunakan dan terdapat aktivitas di dalamnya.
3. Bangunan memiliki umur 50 tahun atau lebih, sesuai dengan UU RI nomor 11 tahun 2010 mengenai Cagar Budaya.
4. Bangunan belum mengalami perubahan atau telah mengalami perubahan namun tidak lebih dari 50%.
5. Penghuni bangunan mengizinkan peneliti untuk melakukan pengamatan. Bila tidak diizinkan maka pemilik rumah diminta menggambarkan sketsa denah pada kertas *milimeter block*.

3.2.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terletak pada Kota Batu pada koridor Jalan Panglima Sudirman, Jendral Sudirman, dan Jalan Gajah Mada. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan Alun-alun Kota Batu sebagai pusat kota dan Klenteng Kwan Im Tong sebagai penguat adanya area Pecinan. Berikut lokasi Kawasan Pecinan Kota Batu dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Lokasi Kawasan Pecinan Kota Batu.

Sumber: Bappeda Kota Batu

Batas-batas Kawasan Pecinan Kota Batu

Utara : permukiman masyarakat umum

Timur : Alun-alun Kota Batu

Selatan: permukiman masyarakat umum

Barat : permukiman masyarakat umum

3.2.3 Metode pemilihan sampel




Sampel merupakan bagian dari populasi. Populasi merupakan keseluruhan unit yang akan dianalisis. Pemilihan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006). Metode ini juga telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2011) pada penelitiannya yang dilakukan pada Kawasan Pecinan Manado.








Populasi yang dipilih merupakan bangunan rumah tinggal yang masih terlihat asli dan berumur 50 tahun atau lebih. Mengamati fasade bangunan setiap rumah merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menentukan populasi. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, antara lain:

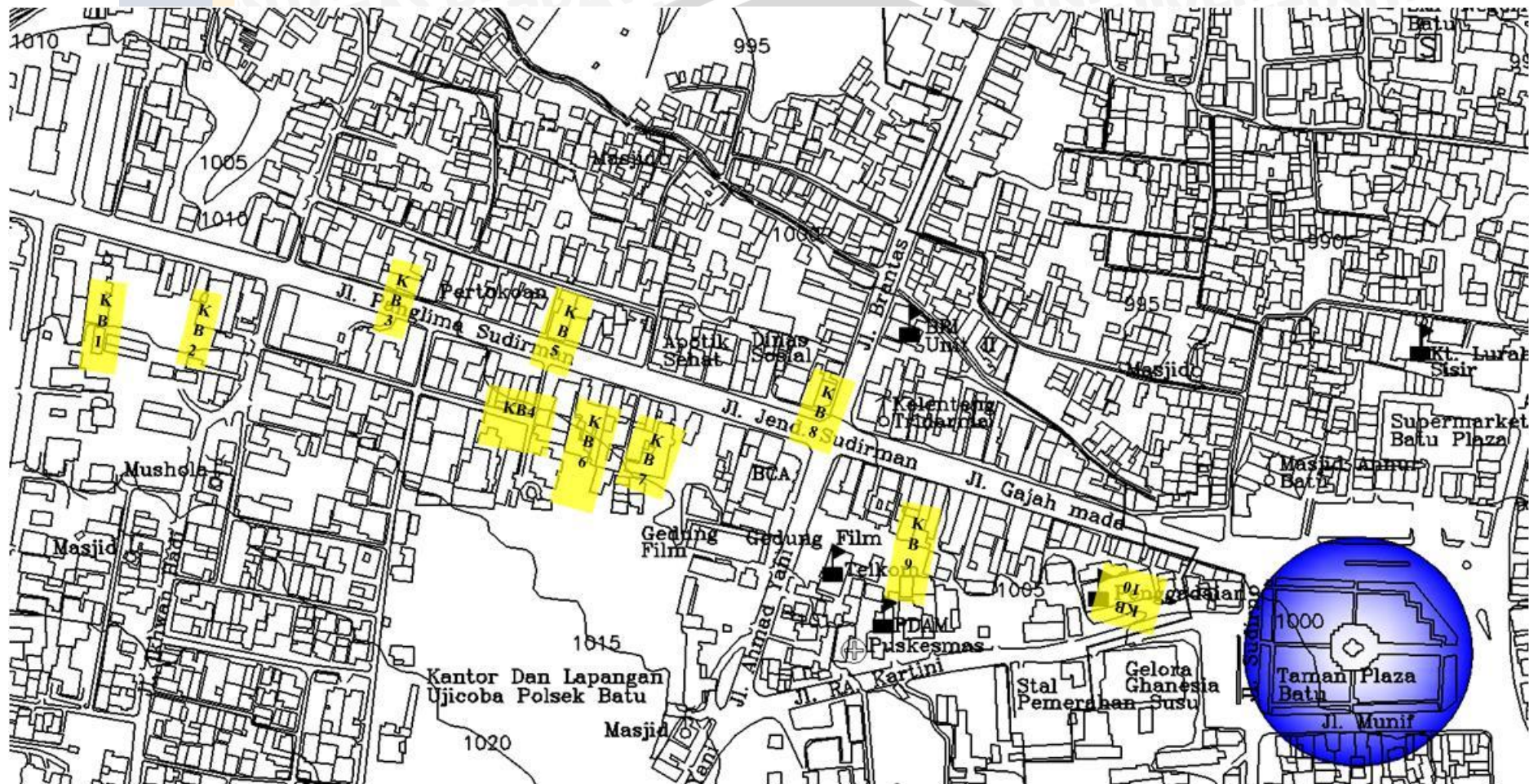
1. Bangunan merupakan bangunan rumah tinggal yang telah berumur 50 tahun atau lebih
2. Bangunan rumah tinggal memiliki denah yang masih asli.
3. Bangunan rumah tinggal yang fasadenya mengalami perubahan tetapi denahnya masih asli atau berubah namun tidak lebih dari 50%.

Berikut objek bangunan rumah tinggal dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan lokasi penelitian pada Gambar 3.2.

Tabel 3.1 Objek Bangunan Rumah Tinggal dan Lokasi Penelitian

No.	Kode Rumah	Pemilik Bangunan	Tahun Pembangunan	Alamat Bangunan	Foto
1.	KB1	Bapak Suroso	1919	Jalan Panglima Sudirman No. 55	
2.	KB2	Ibu Magdalena	1940an	Jalan Panglima Sudirman No. 45	
3.	KB3	Bapak Agus	1955	Jalan Panglima Sudirman No. 46	

No.	Kode Rumah	Pemilik Bangunan	Tahun Pembangunan	Alamat Bangunan	Foto
4.	KB4	Ibu Mulyani <i>Lanjutan tabel 3.1</i>	1950an	Jalan Panglima Sudirman No. 25	
5.	KB5	Bapak Predisetiawan	1958	Jalan Panglima Sudirman No. 30	
6.	KB6	Bapak Samsul	1958	Jalan Panglima Sudirman No. 19	
7.	KB7	Ibu Lily	1956	Jalan Panglima Sudirman No. 11	
8.	KB8	Ibu Ely	1950an	Jalan Panglima Sudirman No. 2	
9.	KB9	Bapak Hing	1960	Jalan Gajah Mada No. 101	
10.	KB10	Bapak Ardian	1960	Jalan Gajah Mada No. 77	



Gambar 3. 2 Peta lokasi objek bangunan yang akan diteliti.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan acuan yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti dan mempelajari ruang dalam bangunan sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan. Variabel dipilih berdasarkan teori-teori yang diuraikan dalam Bab Tinjauan Pustaka. Variabel penelitian mengenai pola ruang dalam yang telah diuraikan dalam Bab Tinjauan Pustaka yang terkait dengan sumbu pola ruang dalam. Variabel dan sub variabel yang membahas mengenai faktor pembentuk pola ruang dalam antara lain (Tabel 3.2)

Tabel 3.2 Variabel Pola Ruang Dalam Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Bahasan Sub Variabel
1		Orientasi	Arah hadap bangunan Elemen-elemen ruang
2		Fungsi ruang	Area permukiman Area peristirahatan Area servis Area perdagangan
3	Pola ruang dalam	Organisasi ruang	Susunan ruang Hubungan ruang
4		Zonasi ruang	Zona publik Zona semi publik Zona privat Zona servis Zona sirkulasi
5		Sirkulasi	Sirkulasi utama Sirkulasi sekunder

Terdapat pula variabel penelitian mengenai sumbu pola ruang dalam berdasarkan teori pada Bab Tinjauan Pustaka. Pada penelitian ini menggunakan sub variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahabella (2010). Hal ini disebabkan adanya kemiripan objek penelitian yaitu tahun pembangunan objek yang berkisar antara tahun 1914 hingga 1960, persamaan bangunan berupa rumah peninggalan masa Kolonial meskipun pengguna bangunannya merupakan etnis yang berbeda dan lokasi objek yang juga dekat dengan alun-alun kota. Variabel ini kemudian akan dikaitkan dengan pola ruang dalam yang telah dibahas sebelumnya dan teori mengenai sumbu pada arsitektur Tionghoa maupun arsitektur Kolonial Belanda. Variabel ini diklasifikasikan menjadi tiga sub variabel. Variabel dan sub variabel yang diamati antara lain (Tabel 3.3)

Tabel 3. 3 Variabel Sumbu Pola Ruang Dalam Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Sumbu Pola Ruang Dalam	Sumbu Ruang kualitatif	Sumbu yang membagi sebagian ruang dalam bangunan.
	Sumbu Ruang kuantitatif	Sumbu yang membagi keseluruhan ruang dalam bangunan.
	Sumbu Bentuk	1. Sumbu dicari berdasarkan titik berat bangunan 2. Sumbu juga dapat dicari berdasarkan garis atap bangunan.

3.4 Tahapan Penelitian

3.4.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dilakukannya penelitian ini. Beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian antara lain:

1. Observasi berupa mencari tahu Kawasan Pecinan Kota Batu.
2. Observasi awal terhadap bangunan di Kawasan Pecinan Kota Batu. Pengamatan terhadap bangunan tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi fisik bangunan yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan kriteria penelitian.
3. Mendeskripsikan latar belakang penelitian, merumuskan permasalahan, memaparkan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Mengumpulkan literatur atau pustaka terkait dengan pembahasan penelitian. Tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan informasi awal yang akan digunakan saat penelitian.
5. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan fokus permasalahan, karakteristik permasalahan secara umum dan khusus serta hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.
6. Merencanakan metode pengumpulan data dan pencatatannya, yakni mempersiapkan instrumen penelitian, yang dalam hal ini berupa pedoman wawancara.
7. Menetapkan analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan data

1. Metode pengumpulan data primer

Data primer didapatkan dengan melakukan survei, yaitu mencari informasi secara langsung dari Kawasan Pecinan Kota Batu. Adapun data primer yang dibutuhkan dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jenis Data Primer

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber	Bentuk Data
1.	Ruang dalam bangunan di Kawasan Pecinan Kota Batu, Malang	Mengetahui ruang-ruang yang ada pada bangunan untuk kemudian diteliti lebih lanjut sesuai dengan variabel penelitian	Observasi lapangan	Foto, sketsa gambar dan lembar observasi
2.	Data bangunan Kawasan Pecinan Kota Batu, Malang	Menelusuri usia bangunan di Kawasan Pecinan	Wawancara dengan pemilik bangunan, Ketua RT dan masyarakat sekitar	Catatan dan rekaman suara hasil wawancara

Hasil dari observasi lapangan dan wawancara seperti gambar sketsa denah kemudian digrafiskan dengan menggunakan *software autocad* dan *google sketch up*. Gambar yang telah digrafiskan kemudian dianalisis sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

2. Metode pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak berhubungan langsung namun bisa mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang dibutuhkan antara lain (Tabel 3.5)

Tabel 3. 5 Jenis Data Sekunder

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber	Bentuk Data
1.	Ruang dalam bangunan rumah tinggal	Untuk mengetahui karakteristik ruang dalam bangunan rumah tinggal berupa orientasi bangunan, fungsi ruang, organisasi ruang, zonasi ruang, sirkulasi dan sumbu pola ruang dalam	Buku teks Jurnal terkait	Teori mengenai orientasi bangunan, fungsi ruang, organisasi ruang, zonasi ruang, sirkulasi dan sumbu pola ruang dalam.
2.	Peta wilayah Kota Batu	Untuk mengetahui batas-batas wilayah kawasan Pecinan yang akan diteliti	BAPPEDA Kota Batu	Gambar peta persil

3.4.3 Metode analisis

Analisis data merupakan suatu cara dalam membahas dan menyelesaikan rumusan masalah untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data dapat dilakukan yaitu dengan cara :

1. Analisis kondisi lokasi penelitian yaitu kawasan Pecinan Kota Batu.
2. Analisis pola ruang dalam bangunan sesuai dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Analisis sumbu ruang dalam rumah tinggal sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan. (Tabel 3.6)

Tabel 3. 6 Operasional Sumbu Pola Ruang Dalam Penelitian

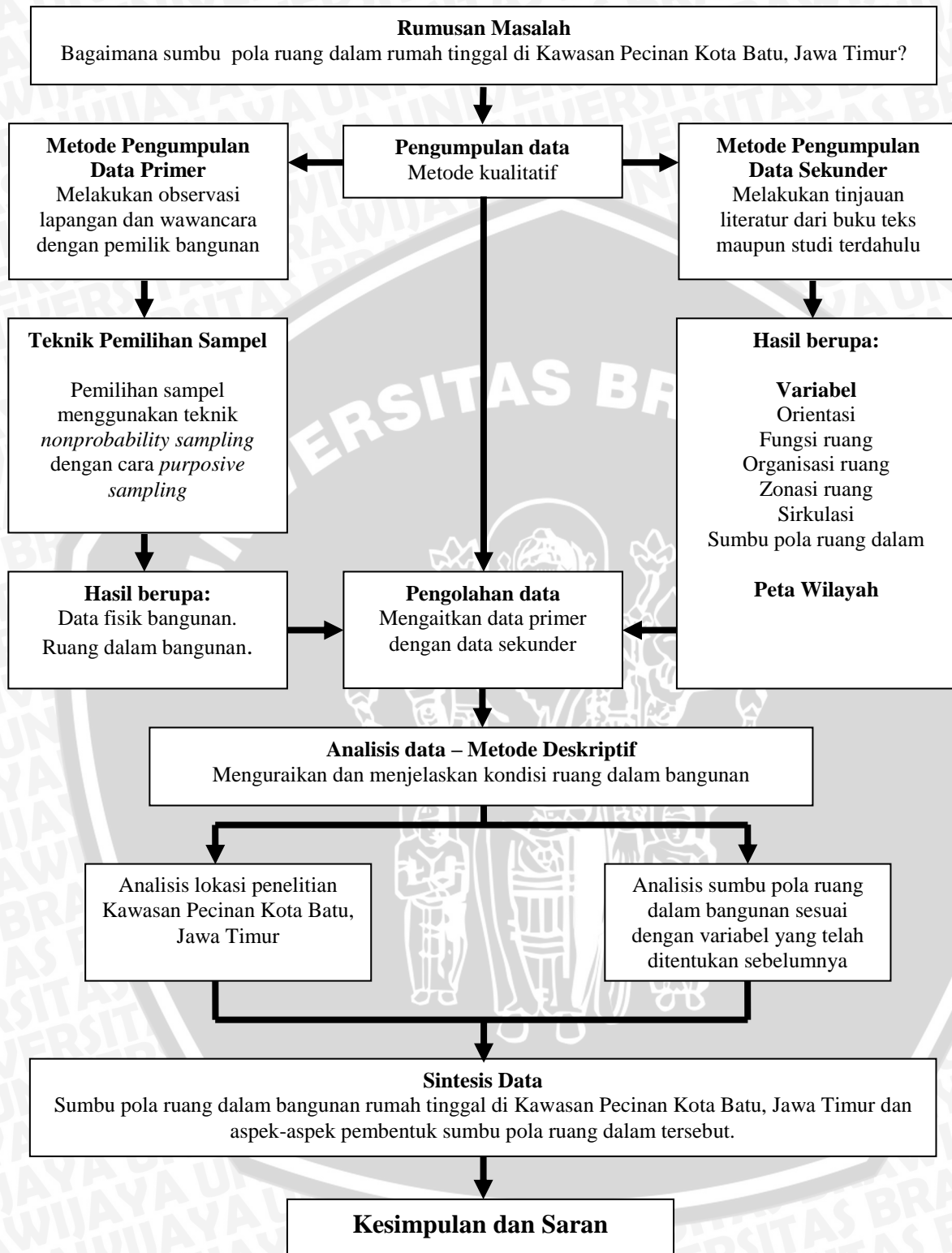
Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Sumbu Ruang kualitatif		1. Pada sebagian ruang dalam bangunan ditentukan oleh susunan ruang dalam bangunan, yaitu dari pola ruang dalam yang telah dianalisis sebelumnya.
		2. Penanda sumbu ruang dapat berupa pintu, kolom ataupun dinding menerus yang membagi bangunan secara simetris.
		3. Memiliki tatanan ruang yang diatur segaris atau terdapat garis dinding yang menerus tanpa terputus.
		4. Garis sumbu membagi ruang-ruang menjadi dua bagian yang sama namun tidak identik.
Sumbu Pola Ruang Dalam	Sumbu Ruang kuantitatif	1. Pada keseluruhan ruang dalam bangunan.
		2. Penanda sumbu ruang dapat berupa pintu, kolom ataupun dinding menerus yang membagi bangunan secara simetris.
		3. Memiliki tatanan ruang yang diatur segaris atau terdapat garis dinding yang menerus tanpa terputus.
		4. Garis sumbu membagi ruang-ruang menjadi dua bagian yang sama namun tidak identik.
Sumbu Bentuk		3. Sumbu dicari berdasarkan titik berat bangunan dengan cara menarik garis diagonal dari sudut-sudut bangunan secara keseluruhan.
		4. Sumbu juga dapat dicari berdasarkan garis atap bangunan.

4. Analisis keterkaitan antara variabel pola ruang dalam dengan variabel sumbu ruang dalam yang telah dilakukan sebelumnya.
5. Menyimpulkan analisis dari setiap kasus bangunan berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4.4 Metode sintesis

Sintesis data merupakan suatu hasil penyimpulan dari penelitian baik berupa tinjauan literatur maupun tinjauan lapangan. Sintesis data dapat berupa hasil kesimpulan ruang dalam bangunan yang telah dianalisis terlebih dahulu berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

3.5 Kerangka Metode Penelitian



Gambar 3. 3D diagram kerangka metode penelitian